

BAB III DESAIN PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI Angkatan 2008 yang masih aktif, yang terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan. Sampel yang diambil berjumlah 50 responden, yang terdiri dari 25 orang mahasiswa laki-laki dan 25 orang mahasiswa perempuan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menyelidiki mengenai perbedaan motivasi berprestasi di antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI Angkatan 2008 ditinjau dari jenis kelamin. Dengan demikian maka metode penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi atau penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

C. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2003:2) mengemukakan bahwa “variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati.” Variabel juga disebut sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya dalam kelompok itu.

Adapun variabel yang diukur dalam penelitian ini hanya satu yaitu variabel motivasi berprestasi sebagai variabel X. Skor motivasi berprestasi merupakan penjumlahan dari skor tiap item pernyataan yang diisi oleh responden dalam instrumen penelitian.

Sedangkan jenis kelamin merupakan variabel *descrete*, yaitu konsep yang nilainya tidak dapat dinyatakan dalam bentuk pecahan atau desimal di belakang koma. Variabel *descrete* ini mempunyai dua kategori saja atau disebut variabel dikhotom. Yaitu jenis kelamin yang terdiri atas laki-laki atau perempuan. Berikut adalah definisi operasional masing-masing variabel.

a. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak baik kognisi, konasi dan afeksi di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan atau tindakan, menjamin kelangsungan dari kegiatannya dan memberikan arah pada kegiatan mahasiswa tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaknya tercapai.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Motivasi Berprestasi

VARIABEL X	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO ITEM
Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji (McClelland, 1961:71)	1. Kognisi	a) Menyelesaikan tugas dengan hasil sebaik mungkin;	Ordinal	1
		b) Belajar tidak atas dasar untung-untungan (<i>gambling</i>);	Ordinal	2
		c) Berpikir dan berorientasi ke masa depan dengan berusaha mengantisipasi hasil belajarnya secara logik;	Ordinal	3
		d) Lebih mementingkan prestasi ketimbang upah yang akan diterimanya;	Ordinal	4
		e) Realistik menilai dirinya;	Ordinal	5
		f) Tidak boros, konsumtif, melainkan produktif;	Ordinal	6
		g) Menghargai hadiah yang diterimanya;	Ordinal	7
		h) Cenderung berorientasi ke dalam (<i>inner orientation</i>) kendati cukup tanggap terhadap stimulasi lingkungan.	Ordinal	8
	2. Konasi	a) Bersemangat, belajar keras dan penuh pitalitas;	Ordinal	9
		b) Tidak gampang menyerah dan merasa bersalah kalau tidak berbuat sebaik mungkin;	Ordinal	10
		c) Tidak cepat lupa diri kalau mendapat pujian atas prestasinya;	Ordinal	11
		d) Dengan senang hati menerima kritik atas hasil kerjanya dan bersedia menjalankan petunjuk-petunjuk	Ordinal	12

		orang lain selama itu sesuai dengan gagasannya;		
		e) Lebih senang bekerja pada tugas-tugas yang sukar, cukup menantang untuk berkreasi, bukan yang monoton.	Ordinal	13
	3. Afeksi	a) Gembira secara wajar manakala memenangkan persaingan belajar dengan teman-temannya;	Ordinal	14
		b) Selalu menjadikan pekerjaannya yang lalu sebagai umpan-balik bagi penentuan tindakan lanjutan;	Ordinal	15
		c) Segan belajar dalam suasana bersaing (dalam arti positif) dan berusaha meninggalkan teman-teman jauh di belakang;	Ordinal	16
		d) Merasa menyesal kalau prestasi belajarnya jelek;	Ordinal	17
		e) Berprinsip, bahwa upah yang diterima hendaknya sepadan dengan kualitas dan prestasi belajarnya;	Ordinal	18
		f) Memperhitungkan resiko yang sedang dengan hasil yang dapat diduga, ketimbang resiko besar walaupun hasilnya besar.	Ordinal	19
		g) Senang mengerjakan pekerjaan yang sulit.	Ordinal	20

Sumber: McClelland (1961:71)

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan.

D. Sumber Data

Sugiarto (2003:17) mengemukakan bahwa “metode atau teknik pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan”. Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Teknik pengambilan data primer yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan angket/kuesioner.

Arikunto (2002:200) mengatakan bahwa “Angket/kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Pernyataan diajukan disertai beberapa jawaban yang mungkin timbul. Angket/kuesioner digunakan karena sudah terfokus sehingga responden bisa memberikan alternatif jawaban yang telah disediakan.

b. Data Sekunder

Sedangkan untuk data sekunder diperoleh peneliti melalui studi kepustakaan, untuk memperoleh sumber informasi dari para ahli atau penulis yang kompeten dalam membahas masalah yang diteliti dengan cara mengumpulkan bahan-bahan teoritis agar diperoleh suatu pengertian yang mendalam dan

menunjang dalam proses pembahasan terhadap data faktual. Teknik yang digunakan adalah dengan cara membaca *text book*, catatan-catatan kuliah, majalah, internet, maupun literatur lain yang sekiranya dapat menunjang data primer dan penelitian yang penulis lakukan.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiono (2003:72) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selain itu menurut Suharsimin Arikunto (1997:102) populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian.” Sedangkan Sutrisno Hadi (1997:220) menyatakan populasi adalah “seluruh yang dimaksud untuk diselidiki”.

Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian atau jumlah individu dalam suatu dalam suatu wilayah penelitian yang mempunyai karakteristik yang sama.

Berdasarkan pengertian di atas dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI Angkatan 2008.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007:81) ”sampel adalah bagian dari dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sedangkan menurut Arikunto (1998:117) sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.” Dalam suatu penelitian, subyek yang diambil kurang dari 100 orang maka digunakan

penelitian populasi artinya seluruh subyek yang ada menjadi *sample*. Sedang subyek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat digunakan penelitian sampel dengan presentase sampel yang diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%.

Sampel yang diambil dari keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 25 orang mahasiswa perempuan dan 25 orang mahasiswa laki-laki Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI Angkatan 2008.

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan secara spesifik dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen pada penelitian ini adalah statistik nonparametris karena datanya berupa data ordinal. Adapun pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Alat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan daftar pernyataan yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner.

Kuesioner adalah alat pengumpul data yang berupa daftar pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi mahasiswa tersebut. Penggunaan kuesioner diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu yang singkat.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi daftar pernyataan
- 2) Merumuskan item-item pernyataan dan alternatif jawaban
- 3) Menetapkan skala penilaian kuesioner.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini disebut sebagai instrumen penelitian. Arikunto (2002:126) mengemukakan bahwa:

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang merupakan penjabaran dari indikator variabel, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan, terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Untuk mengukur motivasi berprestasi mahasiswa, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner motivasi berprestasi yang disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi berprestasi dari teori motivasi berprestasi McClelland (1961:71).

Kuesioner penelitian ini terdiri dari 10 item positif dan 10 item negatif, sehingga jumlah keseluruhan dari kuesioner motivasi berprestasi ini berjumlah 20 item.

Pemetaan bulir kuesioner tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Pemetaan Bulir Kuesioner Motivasi Berprestasi

No	Indikator	No. Item	Pernyataan
1	Kognisi	1	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan hasil yang terbaik.
		2	Saya belajar atas dasar untung-untungan.
		3	Saya selalu berpikir dan berorientasi ke masa depan.
		4	Saya lebih mementingkan ganjaran yang akan saya terima, ketimbang prestasi.
		5	Saya menilai diri sendiri secara realistik.
		6	Saya senang menghabiskan uang yang saya miliki untuk belanja, sehingga tidak sempat menabung.
		7	Saya selalu menghargai apapun yang diberikan kepada saya.
		8	Saya tidak peduli dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar saya.
2	Konasi	9	Saya selalu bersemangat dalam belajar.
		10	Saya merasa bersalah apabila hasil kerja saya kurang maksimal.
		11	Saya merasa puas kalau mendapat pujian atas prestasi yang saya lakukan.
		12	Saya tidak suka hasil kerja saya dikritik oleh orang lain.
		13	Saya lebih senang mengerjakan tugas yang mudah dan santai.
3	Afeksi	14	Saya sangat gembira dan puas jika saya dapat mengalahkan saingan belajar saya di kelas.
		15	Saya selalu menjadikan pekerjaan yang lalu sebagai umpan-balik untuk menentukan tindakan selanjutnya.
		16	Saya senang belajar dalam suasana bersaing (dalam arti positif) dan berusaha meninggalkan teman-teman jauh di belakang.

	17	Saya merasa menyesal kalau prestasi belajar saya jelek.
	18	Saya berprinsip, bahwa ganjaran yang saya terima harus sepadan dengan kualitas dan prestasi belajar saya.
	19	Saya selalu memperhitungkan resiko yang akan saya hadapi dalam melaksanakan sesuatu.
	20	Saya tidak suka mengerjakan tugas-tugas yang sulit.

1) Pengujian Instrumen

Penelitian ini telah melewati uji coba instrumen terlebih dahulu, kepada 20 responden mahasiswa yang terdiri dari 10 orang mahasiswa laki-laki dan 10 orang mahasiswa perempuan di luar program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI angkatan 2008. Hasil olah data statistik dari uji coba ini menyatakan bahwa semua item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel.

1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam pengumpulan data untuk ketepatan mengetahui alat ukur yang digunakan, sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Arikunto (2002:236), mendefinisikan validitas sebagai berikut: "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen." Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Arikunto (2002:236) "tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data

yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.”

Menurut Azwar (2007:56) “koefisien validitas yang berkisar antara 0.30 sampai dengan 0.50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap suatu penelitian.” Tetapi, jika jumlah item yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas minimal kriteria dari 0.30 menjadi 0.25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Penurunan batas kriteria koefisien korelasi yang sangat tidak disarankan adalah di bawah 0.20.

Untuk mengadakan uji validitas, peneliti akan menggunakan bantuan *software Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank*.

1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Arikunto (2002:240) mengemukakan bahwa “reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.”

Menurut Subino (1987:56), “Koefisien reliabilitas tes merupakan satu tolak ukur keseluruhan tes. Koefisien reliabilitas tes ini menyatakan derajat ketetapan tes untuk kelompok testee tertentu dan untuk maksud tujuan tertentu pula.” Koefisien reliabilitas ini dinyatakan dalam satu indeks yang berentangan dari -1,00 sampai dengan +1,00.

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2002:171)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

2) Uji Beda

a. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala dalam penelitian ini menggunakan perhitungan mean yang merupakan teknik penjelasan kelompok berdasarkan nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Sugiyono (2003:42) mengemukakan bahwa "rata-rata (mean) didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut."

Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (Jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah sampel

Pedoman yang digunakan untuk melakukan pengkategorisasian skala didasarkan atas penghitungan nilai rata-rata pada instrumen motivasi berprestasi setelah diuji validitasnya. Selanjutnya, untuk pengkategorisasian digunakan dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kategorisasi Skala Motivasi Berprestasi Mahasiswa

No	Kriteria	Keterangan
1	$X \geq Me = \sum x_i / n$	Tinggi
2	$Me = \sum x_i / n > X$	Rendah

b. Langkah-langkah Uji Beda

Teknis analisis data dalam penelitian ini melalui serangkaian proses sebagai berikut:

1) Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi sejumlah item yang telah diisi oleh responden. Selanjutnya, instrumen tersebut diperiksa kembali

kelengkapannya baik jumlah instrumen yang terkumpul maupun pengisian setiap nomor item.

2) Penskoran Data

Instrumen ini diberikan kepada sampel penelitian yang diinstruksikan untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen tersebut dengan cara memilih salah satu alternatif dari jawaban yang tersedia. Kelima alternatif jawaban tersebut merupakan skala Likert, karena skala Likert memberikan satu alternatif untuk tidak memberikan jawaban terhadap hal-hal yang diragukan subjek.

Skala Likert dikembangkan oleh Rensis Likert yang pada awalnya merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932. Skala Likert mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan skala Thurstone untuk jumlah item yang sama. Makin banyak jumlah item, maka makin kurang reliabilitasnya. Skala Likert dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respons alternatif (sangat setuju, setuju, bimbang, tidak setuju, sangat tidak setuju) tentang senang tidak senang terhadap suatu item, sedangkan skala Thurstone hanya membuka dua alternatif saja.

Lima alternatif jawaban yang digunakan dalam instrumen penelitian ini yaitu:

SS	=	Sangat Setuju
S	=	Setuju
R	=	Ragu-ragu
TS	=	Tidak Setuju
STS	=	Sangat Tidak Setuju

Masing-masing jawaban memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan alternatif pilihan jawaban yang bergerak antara 1 – 5. Setiap item ada yang bernilai *favorable* (+) dan ada yang bernilai *unfavorable* (-) seperti dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Skala Item Favorable dan Unfavorable

Skala	Favorable (+)	Unfavorable (-)
SS	5	1
S	4	2
R	3	3
TS	2	4
STS	1	5

3) Pengujian Hipotesis Komparatif

Pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen menggunakan Test Kolmogorov-Smirnov Dua Sampel. Test ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal yang telah tersusun pada tabel frekuensi kumulatif dengan menggunakan klas-klas interval. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } [S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)]$$

Dengan ketentuan :

Jika $K_D \text{ hitung} \leq K_D \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.